BABI

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam era sekarang ini, banyak tantangan yang semakin kompleks dengan adanya perkembangan zaman yang semakin cepat. Perkembangan zaman sekarang ini telah muncul kemajuan-kemajuan seperti internet, media elektronik, media cetak dan semua kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan yang universal. Salah satunya adalah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dalam hal tersebut telah mempengaruhi kepribadian setiap insan dibelahan bumi ini terutama di Indonesia tanah air kita semua. Bukti bahwasanya perkembangan zaman telah membutakan kepribadian setiap insan di Indonesia yang telah banyak kita lihat baik di sosial media ataupun di lingkungan sekitar kita seperti adanya pelanggaran norma dan etika.

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Bahkan dalam sejarah manusia pertama yang di ciptakan oleh Allah SWT yaitu Nabi Adam, pendidikan mulai berproses pada waktu itu. Allah telah memberikan pengajaran kepada Nabi Adam semua nama yang oleh para

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompeten*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 15

malaikat belum dikenal sama sekali. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqrah ayat 31-32:

Artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!" (31) Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami, sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana (32)."²

Melalui pendidikan, kita ingin menghasilkan sumber daya manusia yang handal dan tangguh. Tidak hanya itu, melalui pendidikan akan membentuk kepribadian siswa. Hal tersebut setara dengan tujuan pendidikan yang ada di Indonesia telah termaktub dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

"Pendidikan nasional bertujuan untuk beberkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Pendidikan dalam uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan merupakan hakikat yang telah melekat pada diri manusia agar dapat memperoleh ilmu untuk meningkatkan taraf hidup manusia dan membentuk

³ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hal. 81

2

² Hamdani, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2011), hal. 5

kepribadian. Maka dari itu, mengenyam pendidikan sangat diwajibkan bahkan ada sebuah hadits yang berbunyi:

Artinya: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim laki dan perempuan" (HR. Ibnu Abdil Bar).⁴

Dari hadits tersebut adalah tegas sekali bahwasanya manusia baik laki-laki ataupun perempuan diwajibkan untuk menimba ilmu. Pentingnya pendidikan disini adalah menuntun, melayani dan mendorong manusia agar memperoleh ilmu yang amat berguna baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Pendidikan yang di laksanakan oleh manusia dimulai sejak dalam usia dini sampai kejenjang yang lebih tinggi. Dalam dunia pendidikan, tidak lepas akan adanya sekolah ataupun instansi pendidikan baik yang formal maupun nonformal. Di dalam sekolah atau instansi pendidikan terdapat tiga kegiatan yaitu, *intrakulikuler*, *kokulikuler* dan *ekstrakulikuler*. Menurut Hamid Muhammad Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud mengatakan:

"Kegiatan intrakulikuler adalah kegiatan pembelajaran seperti yang telah berjalan. Kemudian kegiatan kokulikuler adalah kegiatan yang menguatkan kegiatan intrakulikuler seperti, kunjungan ke museum ataupun tempat edukasi lainnya. Terakhir kegiatan ekstrakulikuler adalah kegiatan yang bersifat ke minat siswa dan pengembangan diri mislanya, olahraga, seni atau kegiatan keagamaan lainnya." ⁵

https://www.kemdikbud.go.id, diakses tanggal 29 September 2018

⁴ Moh. Rifa'i, *Khuthbah Pembina*, (Jakarta: Pustaka Asmani, 1987), hal. 167

⁵ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), dalam

Pendidikan kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakulikuler yang dilaksankan di setiap sekolah baik dalam jenjang dasar sampai tinggi. Penddikan kepramukaan sudah di atur dalam Undang-Undang No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Latar belakang lahirnya Undang-Undang No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka tersebut adalah bahwa pembangunan kepribadian ditujukan untuk mengembangkan potensi diri sendiri serta memiliki akhlak yang mulia, pengendalian diri dan kecakapan hidup bagi setiap warga negara demi tercapainya kesejahteraan masyarakat. 6

Menurut Undang-Undang No. 12 Tahun 2010 Pasal 1 ayat 4 tentang Gerakan Pramuka berbunyi:

"Pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup dan akhlak mulia Pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan."

Pendidikan Pramuka tidak hanya diarahkan untuk mempunyai pengetahuan yang tinggi, akan tetapi harus juga dapat membentuk kepribadian muslim. Semua manusia di lahirkan dengan memiliki potensi-potensi kerpibadian menurut sifat-sifat individualitas baik secara psikologis maupun fisik. Sejalan dengan perkembangannya manusia mengalami proses dimana proses ini akan mempengaruhi pembentukan kepribadiannya. Maka dari itu, peran pembina Pramuka sangatlah penting untuk membentuk kepribadian muslim para siswa.

xvii

Andri Bob Sunardi, *BOYMAN Ragam Latihan Pramuka*, (Bandung:Darma Utama, 2016), hal. 414

⁶ Anang Listy, *Materi Pramuka Praktis Menjadi Pandu Sejati*, (Mitra Media Group), hal.

Kepribadian muslim adalah kepribadian beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat dengan jalan menjadi *kawula* atau abdi masyarakat tetapi rasul, yaitu menjadi abdi masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad SAW, (mengikuti sunah Nabi) mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebutkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat di tengahtengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.⁸

Dalam pendidikan Pramuka untuk membentuk kepribadian muslim siswa, tentunya terdapat kegiatan-kegiatan yang di dalamnya memuat tentang edukasi atau pembelejaran bagi siswa. Program kegiatan anggota Pramuka ada 4 jenjang yaitu, siaga, penggalang, penegak dan pandega. Penegak adalah anggota muda gerakan Pramuka yang berusia 16-20 tahun. Usia tersebut telah memasuki sekolah SLTA sederajad dalam hal ini adalah di sekolah MAN 1 trenggalek.

Semua kegiatan Pramuka pastinya terdapat proses belajar mengajar untuk mentransfer ilmu. Dalam proses belajar mengajar terdapat empat unsur yaitu pembina (pendidik), siswa (anak didik), materi pelajaran dan sistem pengajaran. Dalam mencapai tujuan pendidikan pendidik dan anak didik merupakan dua unsur yang berkaitan. Dalam penyelenggaraan pendidikan

⁸ Mujamil Qamar, Pesantren (Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi), (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 4

⁹ TIM Editor KMD, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta:Kwartir Nasional gerakan Pramuka, 2011), hal. 55

Najib Khalid Al 'Amir, *Min Asaalibir-Rasul Saw. Fit-Tarbiyyah*, terj. Ibnu Muhamnmad dan Fakhruddin Nursyam, (Jakarta:Gema Insani Press, 1994), hal. 92

Pramuka, tidak lepas dari adanya tenaga pendidik sebagai petunjuk untuk para siswanya dalam mengenyam pendidikan.

Tenaga pendidik merupakan tenaga yang berkualifikasi sebagai, guru, pembina, konselor, pamong belajar, tutor, widyaiswara, instruktur, fasilitator, pamong pendidikan dan guru pembimbing khusus.¹¹ Sedangkan tenaga pendidik dalam Pramuka sudah diatur dalam Undang-Undang No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka berbunyi, "Tenaga pendidik dalam pendidikan kepramukaan terdiri atas, (1) pembina, (2) pelatih, (3) pamong dan (4) instruktur ".¹²

Maka dari itu, peran pembina Pramuka sebagai tenaga pendidik dalam pendidikan kepramukaan sangatlah penting agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Pembina Pramuka adalah anggota dewasa yang memiliki komitmen tinggi terhadap prinsip-prinsip dalam pendidikan kepramukaan secara sukarela bergiat bersama siswa sebagai mitra yang peduli terhadap kebutuhan peserta diddik dengan penuh kesabaran memotivasi, membeimbing membantu serta memfasilitasi kegiatan pembinaan siswa.¹³

Tentunya, pembina Pramuka dalam melaksanakan kegiatan Pramuka terdapat hambatan dan rintangan. Hambatan terbesar pembina Pramuka adalah kemampuan komunikasi dan bergaul. Kemampuan berkomunikasi dan bergaul wajib dimiliki oleh pembina Pramuka dan siswa karena dalam proses pendidikan Pramuka, siswa cenderung meniru pembinanya.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) No. 17 Tahun 2010, dalam <a href="https://links.nih.gov

Andri Bob Sunardi, BOYMAN Ragam Latihan Pramuka...., hal. 420

¹³ TIM Editor KMD, Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar..., hal. 82

Maka dari itu, pembina Pramuka memiliki strategi atau cara tersendiri dalam mengatasinya. Strategi merupakan rencana yang disusun guna tercapainya suatu tujuan. Untuk menerapkan strategi tersebut, pembina Pramuka menerapkan beberapa metode yang cocok untuk menyampaikan pelajaran guna memudahkan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada sekolah MAN 1 Trenggalek yang merupakan sekolah keagamaan yang berdiri sudah lama. Di dalam sekolah MAN 1 Trenggalek terdapat banyak materi pelajaran yang disampaikan baik pelajaran umum maupun keislaman. Kegiatan pendidikan di MAN 1 Trenggalek juga meliputi 3 aspek yaitu intrakulikuler, kokulikuler dan ekstrakulikuler. Semua kegiatan yang terdapat di MAN 1 Trenggalek haruslah mengandung nilai-nilai keislaman, seperti jujur, tanggung jawab, tolong menolong, cinta tanah air dan lainnya . Terutama kegiatan ekstrakulikuler di sekolah tersebut, kebanyakan memilih Pramuka. Kegiatan ekstrakulikuler Pramuka banyak diminati oleh siswa MAN 1 Trenggalek karena memperoleh banyak perolehan prestasi. Disamping banyak memperoleh prestasi, para anggota Pramuka di sekolah tersebut memiliki kepribadian muslim seperti, cinta tanah air, disiplin, tanggung jawab, sehat jasmani dan rohani serta mempunyai jiwa tolong menolong, gotong royong dan juga percaya diri. ¹⁴

Dari konteks penelitian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Strategi Pembina Pramuka Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Di MAN 1 Trenggalek".

¹⁴ Observasi Pribadi, pada tanggal 06 April 2018

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka dapat dikemukakan fokus masalah dalam penelitian ini yaitu :

- 1. Bagimana strategi pembina Pramuka dalam membentuk kepribadian muslim siswa di MAN 1 Trenggalek?
- 2. Bagimana hambatan strategi pembina Pramuka dalam membentuk kepribadian muslim di MAN 1 Trenggalek?
- 3. Bagimana dampak strategi pembina Pramuka dalam membentuk kepribadian muslim di MAN 1 trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

- Untuk mendeskripsikan strategi pembina Pramuka dalam membentuk kepribadian muslim di MAN 1 Trenggalek.
- 2. Untuk mendeskripsikan hambatan strategi pembina Pramuka dalam membentuk kepribadian muslim di MAN 1 Trenggalek.
- Untuk mendeskripsikan dampak strategi pembina Pramuka dalam membentuk kepribadian muslim di MAN 1 Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi konstribusi pemikiran bagi dunia pendidikan, khususnya pembina Pramuka, yaitu:

1. Bagi Diri Sendiri

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memahami diri sendiri sebagai calon pendidik terutama sebagai pembina Pramuka untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan meningkatkan profesionalitas dalam meningkatkan kepribadian muslim para siswa.

2. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu membuat bangga orang tua akan potensi anaknya yang mampu memahami dan meneliti fenomena pendidikan sekarang ini.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu membangkitkan siswa untuk belajar lebih giat lagi yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa sehingga meningkatkan hasil belajar siswa tersebut dengan tidak melupakan kepribadian mereka sebagai umat muslim.

4. Bagi Pembina Pramuka Lainnya

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu menjadikan rujukan bagi pembina Pramuka lainnya untuk menemukan strategi pengajaran dalam meningkatkan kepribadian muslim bagi para siswanya.

5. Bagi Sekolah

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas sekolahan terutama pada organisasi Pramuka yang didalamnya terdapat banyak siswa yang mempunyai kepribadian muslim.

6. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan sumber kepustakaan dan sumbangsih pemikiran tentang strategi pembina Pramuka dalam membentuk kepribadian muslim.

7. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu menyadarkan pemerintah betapa pentingnya pendidikan tanpa menyisihkan kepribadian muslim.

8. Bagi Peneliti Masa Depan

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberikan pengajaran dan informasi kepada peneliti masa depan tentang strategi Pembina Pramuka untuk meningkatkan kepribadian para siswanya.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memaknai judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Adapaun istilah-istilah yang perlu dijelaskan penulis adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Secara Konseptual

a. Strategi

Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai, *siasat*, *kiat* atau *cara*. Sedangkan secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁵

Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman konsep umum & Konsep Islami*, (Bandung:PT Refika Aditama 2010), hal. 3

b. Pengertian Membentuk

Membimbing, mengarahkan (pendapat, pendidikan, watak, jiwa dan sebagainnya). ¹⁶ Sehingga dapat di simpulkan bahwa, membentuk dalam prespektif Islam dapat diartikan sebagai usaha membimbing dan mengarahkan siswa menjadi pribadi yang memiliki watak ataupun perangai yang baik.

c. Pembina Pramuka

Pembina Pramuka adalah anggota dewasa yang memiliki komitmen tinggi terhadap prinsip-prinsip dalam pendidikan kepramukaan secara sukarela bergiat bersama siswa sebagai mitra yang peduli terhadap kebutuhan peserta diddik dengan penuh kesabaran memotivasi, membeimbing membantu serta memfasilitasi kegiatan pembinaan siswa.¹⁷

d. Kepribadian Muslim

Kepribaian muslim adalah kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama islam, memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai islam dan bertangung jawab sesuai dengan nilai-nilai islam. ¹⁸

Kesimpulan berdasarkan arti kata-kata secara konseptual tentang strategi pembina Pramuka dalam membentuk kepribadian muslim adalah siasat, taktik ataupun cara seorang pembina Pramuka dalam membimbing

¹⁸ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Jakarta:PT Dana Bhakti Wakaf), hal. 155

11

11

¹⁶ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2014), hal.

¹⁷ TIM Editor KMD, Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar...., hal. 82

dan membentuk para siswanya agar memiliki kepribadian berdasarkan nilai-nilai Islam.

2. Penegasan Secara Operasional

Secara operasional, yang dimaksud dengan startegi pembina Pramuka dalam membentuk kepribadian muslim siswa adalah cara-cara pembina Pramuka dalam membimbing para siswanya di MAN 1 Trenggalek agar memiliki kepribadian yang sesuai nilai-nilai Islam. Dalam hal ini, peneliti mencari data-data tentang cara ataupun taktik pembina Pramuka dalam membimbing siswa MAN 1 Trenggalek agar memiliki kepribadian muslim yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Penulis menyusun penelitian ini dengan sistematis yang sesuai dengan kaidah penulis skripsi. Pengaturan ini bertujuan agar memudahkan pemahaman dalam mengkaji skripsi ini. Penulis ini memaparkan sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

- BAB I: Pendahuluan, dalam bab ini dikemukakan sebagai gambaran singkat untuk mencapai tujuan penulisan, yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan skripsi.
- BAB II: Kajian Pustaka, pada bab ini dikemukakan tentang kajian teori yang mendukung penelitian. Adapun didalamnya memuat tentang Strategi pembina Pramuka dalam membentuk kepribadian muslim yaitu:

definisi pembina Pramuka, syarat menjadi pembina Pramuka, tugas dan tanggung jawab pembina Pramuka, definisi perilaku keagamaan, cirri-ciri dan jenis-jenis perilaku keagamaan, faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian muslim.

- BAB III: Metode penelitian, pada bab ini dipaparkan metode yang digunakan dalam penelitian. Adapun didalamnya yaitu: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.
- BAB IV: Hasil penelitian yang mencakup: Deskripsi Data, Temuan Penelitian dan Analisis Data.
- BAB V: Pembahasan yang membahas keterkaitan antara hasil penelitian dengan kajian tpustaka yang ada.
- BAB VI: Penutup, pada bab ini dipaparkan tentang kesimpulan dan saransaran dari pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi serta yang terakhir terdapat daftar riwayat hidup penyusun skripsi.